



**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA  
TANOKER LEDOKOMBO DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**YASMIN SETYA DESTIARINI  
NIM.150810101248**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA  
TANOKER LEDOKOMBO DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat menyelesaikan  
Program Studi Ekonomi Pembangunan dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**YASMIN SETYA DESTIARINI  
NIM.150810101248**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, yang telah mendoakan, menyemangati dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada ananda dengan sepenuh hati dan penuh ketulusan. Pengorbanan dan dukungan yang besar dan tak ternilai baik secara materil maupun non materil yang tucurahkan selama ini kepada ananda untuk menempuh pendidikan hingga Perguruan Tinggi untuk terus meraih cita-cita ananda;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan untuk kesuksesan ananda; dan
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Dan barangsiapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan diri sendiri, Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya atas seluruh alam semesta”  
(terjemahan QS. Al Ankabut:6)

*“The world is a book, and those who do not travel read only one page.”*  
(Saint Augustine)

*“Maybe, i made mistakes yesterday. But, yesterday im i. Today, im who im with all my failures and mistakes. Tomorrow, i could be a little wiser and it will be me too. These failures and mistakes are what im, forming the brightest stras i the constellation of my life”*  
(Kim Namjoon)

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yasmin Setya Destiarini

NIM : 150810101248

Judul : Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Tanoker Ledokombo Di  
Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Demikian pernyataan yang saya buat dengan keadaan sadar dan tidak ada paksaan oleh pihak lain.

Jember, 9 Desember 2019

Yang menyatakan,

Yasmin Setya Destiarini  
NIM 150810101248



**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA  
TANOKER LEDOKOMBO DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**YASMIN SETYA DESTIARINI  
NIM.150810101248**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr.Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si.  
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Moh. Adenan, M.M.

**TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Tanoker  
Ledokombo Di Kabupaten Jember  
Nama Mahasiswa : Yasmin Setya Destiarini  
NIM : 150810101248  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Progam Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Regional  
Tanggal Persetujuan : 11 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si.  
NIP. 197002061994031002

Dr. Moh. Adenan, M.M.  
NIP. 196610311992031001

Mengetahui,  
Koordinator Progam Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.  
NIP. 19720713 199903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Subsektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Tengah” telah diuji dan disahkan di oleh panitia penguji pada tanggal :

06 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Agus Luthfi, M.Si. (.....)  
NIP. 196505221990021001
2. Sekertaris : Aisah Jumiati, S.E., M.P. (.....)  
NIP. 196809261994032002
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. (.....)  
NIP. 196411081989022001



Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.  
NIP. 19710727 199512 1 001



STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA TANOKER  
LEDOKOMBO DI KABUPATEN JEMBER

**Yasmin Setya Destiarini**

Jurusan Ilmu Ekonomi Progam Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan untuk mengembangkan pariwisata di Tanoker Ledokombo Kabupaten Jember Jawa Timur . Dalam penelitian ini menggunakan metode SWOT, analisis kekuatan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh suatu pariwisata. Data diambil dari kuesioner yang disebarakan ke masyarakat sekitar dan wisatawan yang pernah berkunjung di Tanoker Ledokombo Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata Tanoker Ledokombo ini dapat dikembangkan dengan meningkatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki Tanoker Ledokombo. Dimana, lebih pihak pengelola Tanoker Ledokombo tetap menjaga kelestarian dan budaya yang dimiliki dan disembali dengan peningkatan fasilitas akses di Tanoker Ledokombo. Oleh karena itu, penulis menyarankan pihak Tanoker Ledokombo menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki Tanoker Ledokombo untuk terus ditingkatkan agar wisata ini terus berkembang.

Kata kunci: Pariwisata, SWOT, CBT.

*STRATEGY FOR LEDOKOMBO TANOKER TOURISM DEVELOPMENT IN  
JEMBER DISTRICT*

**Yasmin Setya Destiarini**

*Department of Economics, Development Economics Study Program, Faculty of  
Economics and Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the strategies used to develop tourism in Tanoker Ledokombo, Jember Regency, East Java. In this study using the SWOT method, analysis of strengths, weaknesses, opportunities and threats possessed by a tourism. Data was taken from questionnaires distributed to the surrounding community and tourists who had visited Tanoker Ledokombo, Jember Regency. The results showed that this Tanoker Ledokombo tour can be developed by increasing the strength and opportunities of Tanoker Ledokombo. Where, more the management of Tanoker Ledokombo still preserves the sustainability and culture that is owned and developed by increasing access facilities at Tanoker Ledokombo. Therefore, the authors suggest the Tanoker Ledokombo use the strength and opportunities of Tanoker Ledokombo to continue to be improved so that this tour continues to grow.*

*Keywords: Tourism, SWOT, CBT.*

## RINGKASAN

Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Tanoker Ledokombo Di Kabupaten Jember; Yasmin Setya Destiarini; 150810101248; 2019; Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan meningkatnya pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985:13). Pembangunan ekonomi dapat disebut pula sebagai usaha untuk memperbesar pendapatan per kapita dan menaikkan produktivitas per kapita dengan jalan menambahkan peralatan modal dan menambahkan kemampuan dan masyarakatnya (Djojohadikusumo, 1995:39).

Salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi daerah yaitu dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Beberapa sektor PDRB yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata. Menurut Kementerian Keuangan, sektor pariwisata diindikasikan dengan kontribusi sektor perdagangan, hotel, restoran terhadap PDRB.

Secara makro, kepariwisataan ini mempunyai aspek yang cukup luas. Tetapi, secara mikro kepariwisataan merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan umum ekonomi. Provinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata alam yang beragam dan menarik untuk dikunjungi, baik untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar negeri. Salah satunya Kabupaten Jember, Kabupaten Jember merupakan daerah yang kaya akan keindahan alam dan budaya sebagai daya tarik wisatanya. Walaupun pendapatan yang disumbang melalui PDRB bukan yang terbesar, namun dengan melihat peningkatan PDRB dari tahun ke tahun, sektor pariwisata di Jember merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Jember.

Kampung Wisata Belajar Ledokombo merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk dijadikan destinasi wisata sekaligus tempat belajar. Di desa wisata Ledokombo ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung lainnya, seperti makanan khas Ledokombo, sistem pertanian, dan sistem sosial turut ikut serta mengembangkan kawasan desa wisata Ledokombo ini. Diluar adanya faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asri ini merupakan faktor utama yang menjadikan kawasan ini sebagai tujuan wisata.

Peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan dimana sektor itu sendiri seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya. Pariwisata juga memberikan kontribusi langsung terhadap sektor lain berupa usaha pembuatan atau perbaikan jalan raya, pelabuhan, bandara, program kebersihan dan kesehatan yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan.

Komunitas Tanoker Ledokombo ini merupakan sebuah contoh dimana komunitas lokal yang mendapatkan manfaat dari kepariwisataan. Komunitas ini kemudian berangsur-angsur secara kolektif menyadari bahwa pariwisata merupakan sumber yang bisa membantu perekonomian di daerah itu. Dalam hal ini, Tanoker Ledokombo bisa mengurangi masalah ketenagakerjaan dan pendapatan masyarakat, dimana dengan adanya komunitas ini membuka lapangan kerja bagi beberapa pengangguran di Ledokombo dan masyarakat sekitar bisa mengambil peluang untuk membuka usaha di sekitar lingkungan wisata.

Strategi agresif yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola wisata Ledokombo yaitu:

1. Melakukan promosi melalui media sosial, hal ini sangat efektif untuk dilakukan, dilihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap menggunakan media sosial saat ini sangat memudahkan pihak pengelola

Tanoker maupun pemerintah untuk memperkenalkan wisata Tanoker Ledokombo kepada wisatawan lokal maupun luar negeri.;

2. Menjaga kealamian lingkungan, Tanoker sendiri mengutamakan lingkungan sekitar atau lingkungan wisata yang masih asri, sehingga dengan menjaga kealamian lingkungan di Tanoker Ledokombo ini merupakan suatu strategi yang penting;
3. Meningkatkan sarana dan prasarana, hal ini dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berwisata di Tanoker ;
4. Meningkatkan minat masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga wisata. karena keadaan di Ledokombo masyarakat sekitar masih terlalu kurang untuk menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan wisata.

## PRAKATA

Puji syukur terhadap Allah SWT atas segala karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Tanoker Ledokombo Di Kabupaten Jember*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas bantuan dari beberapa pihak yang berupa motivasi, saran, kritik yang membangun. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua yang mendidik penulis dari kecil hingga dewasa, terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan dan doa sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik;
2. Dr. Rafael purtomo somaji, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis sedari semester 1 sampai sekarang;
3. Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, kritikan, saran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Moh. Adenan, M.M., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, kritikan, saran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Dr. Riniati, M.P., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi;
7. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis berada pada masa perkuliahan;
8. Adik-adik dan saudara-saudara tercinta, terimakasih atas segala semangat yang diberikan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini;

9. Terimakasih kepada Hafidha Sulisty, Riska Violina, Syamsul Ma'arif, Rizqi Fauzi, Satria Wahyu Bagus, Febra Yoga, Andris Imania Oktavian, Fegi Clarista, Akbar Surya Erlangga, Falistra Sayid Abdullah, Nizah Maulidah, Rima Lolita, Prita Yuliana Erlangga, Lutfia Cahya, Iqbal Pamungkas, Spavitraw, Dewi Rosiati, Ismi Hani, Divia Azham, yang telah memberikan pengarahan terhadap pembuatan skripsi ini;
10. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan doa;
11. Terimakasih kepada teman-teman KKN Guyangan yang memberikan kesan selama 45 hari;
12. Terimakasih kepada keluarga avangers, the gopals, solid yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, karena ketidak sempurnaan penulis, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu untuk penulis karya tulis selanjutnya. Amin

Jember, 09 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERNYATAAN .....	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	vii
PENGESAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
RINGKASAN .....	xi
PRAKATA .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.1 Teori Konsep Pariwisata .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1.2 Teori <i>Community Based Tourism</i> .....</b>	<b>14</b>
<b>2.1.3 Teori Pengembangan Wilayah.....</b>	<b>15</b>
<b>2.1.4 Teori Permintaan dan Penawaran .....</b>	<b>15</b>
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>16</b>
<b>2.3 Kerangka Konsep .....</b>	<b>18</b>



<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	20
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	20
<b>3.1.1 Jenis Penelitian</b> .....	20
<b>3.1.2 Waktu Dan Tempat Penelitian</b> .....	20
<b>3.1.3 Jenis Dan Sumber Data</b> .....	20
<b>3.2 Metode Analisis</b> .....	20
<b>3.2.1 Analisis SWOT</b> .....	21
<b>3.2.1.1 Kekuatan</b> .....	21
<b>3.2.1.2 Kelemahan</b> .....	21
<b>3.2.1.3 Peluang</b> .....	21
<b>3.2.1.4 Ancaman</b> .....	21
<b>3.2.1.5 IFAS dan EFAS</b> .....	21
<b>3.2.1.6 Diagram SWOT</b> .....	22
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	25
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	25
<b>4.1.1 Kondisi Letak Geografis Ledokombo Jember</b> .....	25
<b>4.1.2 Sejarah Ledokombo</b> .....	27
<b>4.1.3 Kondisi Perekonomian Ledokombo Jember</b> .....	30
<b>4.1.4 Kondisi Sosial Budaya</b> .....	31
<b>4.2 Hasil Analisis Data</b> .....	32
<b>4.2.1 Analisis Pengembangan Pariwisata Ledokombo</b> .....	32
<b>4.2.2 Hasil Analisis SWOT</b> .....	32
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	38
<b>4.2.1 Strategi Pengembangan Wisata Ledokombo</b> .....	38
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	42
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	42
<b>5.2 Saran</b> .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	43
<b>LAMPIRAN</b> .....	48

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Tabel Matriks SWOT .....	23
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kabupaten Jember .....	25
Tabel 4.2 Luas Wilayah Kabupaten Jember .....	26
Tabel 4.3 Keadaan Demografis Kabupaten Jember .....	27
Tabel 4.4 Faktor Internal Tanoker Ledokombo Kabupaten Jember .....	33
Tabel 4.5 Faktor Eksternal Tanoker Ledokombo .....	33
Tabel 4.6 Pengklasifikasian Variable Strength .....	33
Tabel 4.7 Pengklasifikasian Variable Weakness .....	34
Tabel 4.7 Pengklasifikasian Variable Opportunity .....	34
Tabel 4.7 Pengklasifikasian Variable Theart .....	34
Tabel 4.8 Penentuan Bobot Dan Skala Tiap Variabel Strenght .....	34
Tabel 4.9 Penentuan Bobot Dan Skala Variabel Weakness .....	35
Tabel 4.10 Penentuan Bobot Dan Skala Variabel Opportunity .....	35
Tabel 4.11 Penentuan Bobot Dan Skala Variabel Threat .....	36
Tabel 4.12 Matriks SWOT .....	40

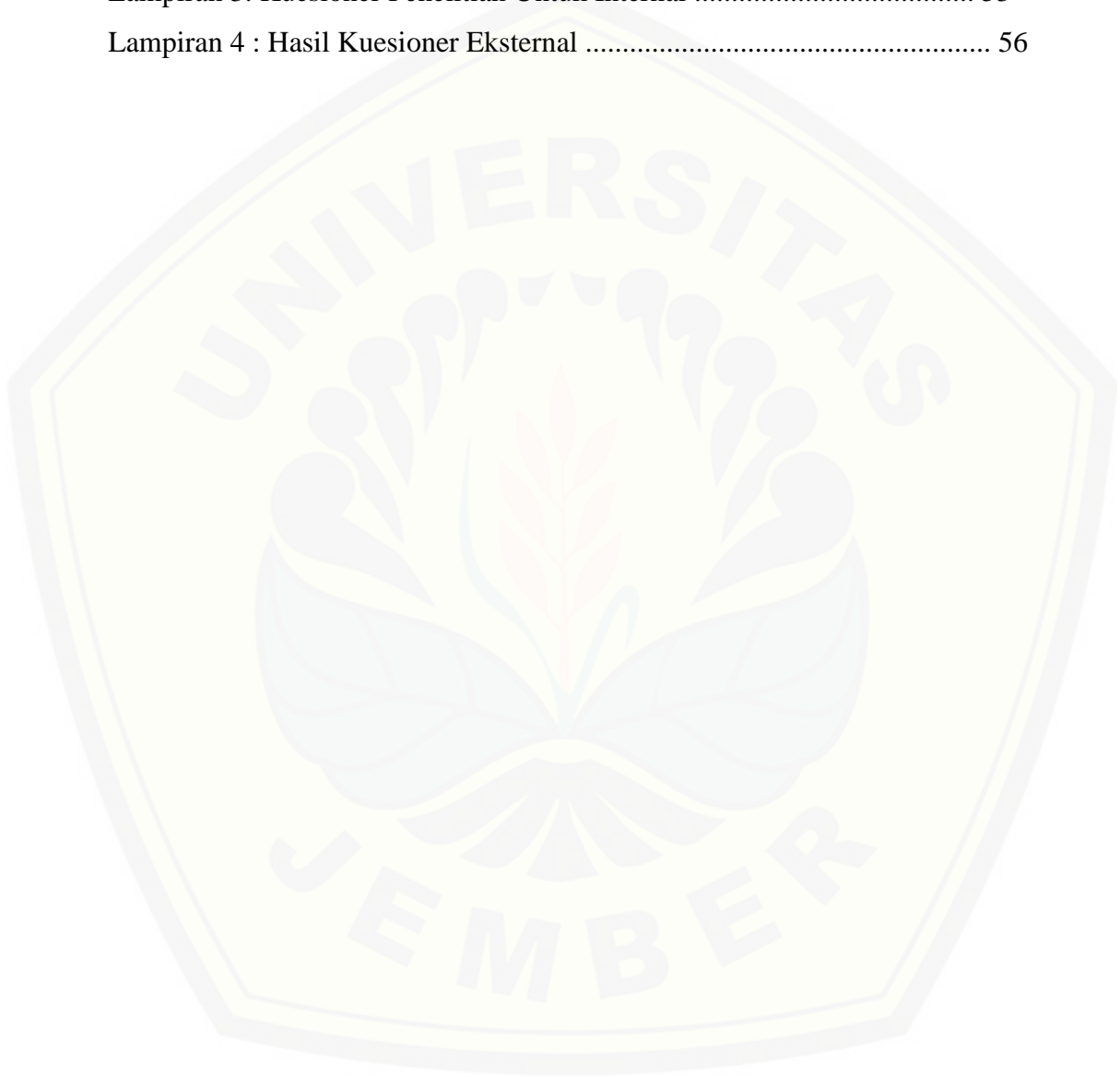
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Kuadran hasil analisis SWOT ..... 37



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Untuk Internal .....	48
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Internal .....	51
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Untuk Internal .....	53
Lampiran 4 : Hasil Kuesioner Eksternal .....	56



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan meningkatnya pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985). Pembangunan ekonomi dapat disebut pula sebagai usaha untuk memperbesar pendapatan perkapita dan menaikkan produktivitas perkapita dengan jalan menambahkan peralatan modal dan menambahkan kemampuan dan masyarakatnya (Djojohadikusumo, 1995).

Menurut Arsyad (1999), pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki daerah harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi daerah yaitu dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Beberapa sektor PDRB yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisata. Menurut Kementerian Keuangan, sektor pariwisata diindikasikan dengan kontribusi sektor perdagangan, hotel, restoran terhadap PDRB. Disbudparpov (2012) menjelaskan lebih jauh bahwa sektor pariwisata merupakan sektor utama pendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Pariwisata mempunyai peranan yang cukup strategis terutama dalam meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan pendapatan daerah dan

masyarakat serta membuka peluang dan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan UU No. 22 tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang telah luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Dengan adanya UU tersebut, tidak hanya kesiapan pemerintah saja tapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah dengan pemanfaatan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing secara optimal.

Terwujudnya pelaksanaan otonomi daerah ini mengikuti dimana implementasi kebijakan desentralisasi seperti merencanakan pembangunan. Perencanaan dan pembangunan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena pembangunan membutuhkan perencanaan dan perencanaan tersebut terwujud dalam pembangunan, dimulai dari pemerintah pusat sampai pada tingkat pemerintah daerah. Dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi, pemerintah daerah memprioritaskan pembangunan dan penguatan sektor-sektor dibidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal. Pariwisata dapat digambarkan sebagai produk bersaing bila daerah tujuan wisata menarik, kompetitif dari segi kualitas dibandingkan dengan produk dan jasa dari daerah tujuan wisata lain.

Secara makro, kepariwisataan ini mempunyai aspek yang cukup luas. Tetapi, secara mikro kepariwisataan merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan umum ekonomi. Terdapat dua aspek dari dampak kepariwisataan terhadap ekonomi yakni keuntungan-keuntungan dalam negeri dan kepariwisataan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan umum ekonomi.

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata alam yang beragam dan menarik untuk dikunjungi, baik untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar negeri. Salah satunya Kabupaten Jember, Kabupaten Jember merupakan daerah yang kaya akan keindahan alam dan budaya sebagai daya tarik

wisatanya. Walaupun pendapatan yang disumbang melalui PDRB bukan yang terbesar, namun dengan melihat peningkatan PDRB dari tahun ke tahun, sektor pariwisata di Jember merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Jember.

Potensi modal dasar yang menjadi salah satu kekuatan Kabupaten Jember untuk meningkatkan PDRB yaitu sumber daya alam dan pasar domestik yang akan tetap meningkat walaupun tidak seoptimis perkiraan di tahun 2016. Kekuatan sumber daya alam pariwisata yang merupakan sektor dominan di Kabupaten Jember membawa pengaruh yang signifikan sehingga ekonomi tumbuh lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015.

Berdasarkan kondisi di atas, maka fungsi Kabupaten Jember sebagai kota wisata yang terealisasikan. Keragaman daya tarik wisata yang dimiliki Kabupaten Jember seperti, pantai papuma, pantai payangan, watu ulo, wisata rembulan dan lain-lain memberikan alternatif wisata yang lebih bervariasi bagi wisatawan sehingga tidak dipungkiri pariwisata Kabupaten Jember merupakan salah satu kawasan tujuan para wisatawan manca negara maupun lokal.

Kampung Wisata Belajar Ledokombo merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk dijadikan destinasi wisata sekaligus tempat belajar. Di desa wisata Ledokombo ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung lainnya, seperti makanan khas Ledokombo, sistem pertanian, dan sistem sosial turut ikut serta mengembangkan kawasan desa wisata Ledokombo ini. Diluar adanya faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asri ini merupakan faktor utama yang menjadikan kawasan ini sebagai tujuan wisata.

Selain berbagai keunikan yang dimiliki, kawasan desa wisata ini juga memiliki beberapa fasilitas yang menunjang kawasan ini sebagai tujuan wisata untuk wisatawan. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan perjalanan wisatanya. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh desa wisata ini adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan dan akomodasi. Salah satu fasilitas akomodasi disini yaitu, tersedianya pondok wisata

(home stay) sehingga para pengunjung turut merasakan suasana perdesaan yang masih asli.

Terkait dengan strategi pengembangan pariwisata terdapat beberapa studi empiris yang mendukung teori ini, dimana Sholeh (2010) menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan jumlah hotel, jalan aspal berkualitas baik, tingkat hunian hotel dan tingkat tenaga kerja sektor pariwisata berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap industri pariwisata. Jumlah restoran ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap industri pariwisata.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata yaitu baik lokal, regional, atau ruang lingkup regional suatu negara, sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian di daerah-daerah atau disuatu negara tersebut. Artinya pengembangan kepariwisataan suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Alasan utama mengapa Kabupaten Jember perlu adanya strategi pengembangan sektor pariwisata, yaitu Kabupaten Jember memiliki 67 pariwisata yang beragam dan masing-masing pariwisata tersebut memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Namun pada kenyataannya, jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara masih banyak yang kurang tahu tentang objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Jember. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kualitas destinasi pariwisata di kawasan Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan masalah**

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang mempunyai beberapa potensi sektor pariwisata yang ditunjukkan dengan peningkatan PDRB sektor pariwisata. Jember menjadikan pariwisata sebagai bagian dari peningkatan ekonomi masyarakat, konsolidasi infrastruktur, dan penguatan budaya. Keadaan ini menciptakan suatu daya saing pariwisata dimana terdapat tingkat kekuatan daya tarik berbagai aspek pariwisata yang selanjutnya akan membentuk daya saing industri pariwisata secara keseluruhan. Pengembangan sektor pariwisata akan membawa dampak yang cukup besar pada pertumbuhan ekonomi. Nantinya



sektor pariwisata diharapkan memberikan manfaat untuk masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, maka dapat diketahui bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember dalam upaya menumbuh kembangkan sektor pariwisata Jember.

Dalam uraian diatas, maka terdapat permasalahan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini, yaitu :

1. Faktor apakah yang mendorong pengembangan pariwisata Ledokombo di Kabupaten Jember?
2. Faktor apakah yang menghambat pengembangan pariwisata Ledokombo di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana strategi pengembangan dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata Ledokombo di Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong pengembangan pariwisata Ledokombo di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pengembangan pariwisata Ledokombo di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata Ledokombo di Kabupaten Jember

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat sebagai referensi yang valid mengenai tema yang peneliti angkat. Penelitian ini juga secara umum diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan.

##### **2. Bagi peneliti**

- a. Sebagai sarana peneliti untuk mengimplementasikan teori yang telah didapatkan selama mendalami masa perkuliahan di Universitas Jember

b. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jember.

3. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dijadikan salah satu referensi maupun dasar acuan yang valid terkait dengan kebijakan pengembangan sektor pariwisata yang akan diambil oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember.

4. Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat sebagai pelaku langsung dilapangan sudah pasti membutuhkan informasi, khususnya adalah mengenai pariwisata di daerahnya. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana strategi pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Jember sehingga masyarakat dengan pemerintah daerah dalam hal ini adalah dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Jember dapat terjalin, lebih jauh lagi adalah masyarakat mampu memanfaatkan potensi pariwisata di daerahnya untuk memajukan ekonomi baik secara pribadi maupun untuk daerah.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang terkait dengan sektor pariwisata. Teori pada sektor ini dikembangkan dengan mengaitkan teori yang disesuaikan dengan kondisi sistem perekonomian negara dan melihat kondisi pertumbuhan perekonomian apabila terjadi peningkatan sektor pariwisata. Pada penelitian ini juga menggunakan referensi dari beberapa jurnal referensi yang terkait baik dari jurnal Indonesia maupun luar negeri (asing) dan menggunakan pula beberapa referensi dari laporan institusi/lembaga yang terkait.

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Konsep Pariwisata

Menurut Soekadjo (1996:24) menyatakan bahwa, pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek, sosiologis, ekonomis, ekologis, dan sebagainya. Aspek yang mendapatkan perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap penting ialah aspek ekonominya. Keuntungan ekonomis untuk daerah yang dikunjungi wisatawan, itulah yang pertama-tama merupakan tujuan pembangunan pariwisata. Peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan dimana sektor itu sendiri seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya. Pariwisata juga memberikan kontribusi langsung terhadap sektor lain berupa usaha pembuatan atau perbaikan jalan raya, pelabuhan, bandara, program kebersihan dan kesehatan yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan.

Sektor pariwisata memacu dan memberi kontribusi kepada pelaksanaan proyek-proyek pada berbagai sektor di negara-negara berkembang dan maju (Predit, 1994). Pada hakikatnya sektor pariwisata adalah produk wisata yang tidak

dapat dibawa ke tempat lain. Akan tetapi harus dinikmati ditempat dimana produk tersebut berada.

a. Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata

Menurut Yoesti (2008), permintaan dalam kepariwisataan (*tourist demand*) dapat dibagi menjadi dua, yaitu *potential demand* dan *actual demand*. *Potential demand* merupakan sejumlah orang yang berpotensi untuk melakukan perjalanan wisata (karena memiliki waktu luang dan tabungan relatif cukup), sedangkan yang dimaksud dengan *actual demand* merupakan orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata pada suatu daya tarik wisata (DTW) tertentu.

*World tourism organization* atau WTO (1995) mendefinisikan permintaan pariwisata sebagai permintaan terhadap barang dan jasa yang muncul karena adanya kegiatan pariwisata. Tentu saja pihak yang melakukan permintaan adalah wisatawan itu sendiri (konsumen), serta pemerintah dan swasta dalam rangka investasi dan promosi wisata. Terdapat tiga elemen dasar permintaan pariwisata, yaitu (Mathieson dan Wali, 1982:57):

1) Permintaan aktual atau efektif

Permintaan aktual wisatawan yang sedang menikmati fasilitas pariwisata misalnya yaitu orang-orang yang sedang melakukan perjalanan.

2) Permintaan yang ditunda

Permintaan tertunda ini merupakan seluruh ataupun sebagian masyarakat yang tidak melakukan perjalanan karena alasan tertentu. Dua alasan yang menjadi penentu permintaan tertahan, yaitu :

a) Permintaan potensial, mereka yang ingin berpegian tetapi tidak dilakukan karena belum mempunyai daya beli saat itu. Jika seandainya nanti memperoleh kenaikan pendapatan maka permintaan potensial ini akan berubah menjadi permintaan efektif.

b) Permintaan tertunda, dimana golongan ini mampu membayar, tetapi mereka lebih memilih untuk menunda. Jika alasan menunda tidak ada, maka permintaan tertunda ini akan menjadi permintaan efektif.

3) Tidak ada permintaan, mereka yang termasuk kategori ini adalah mereka yang tidak ada dan tidak mau mengadakan perjalanan (*no demand*).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pengembangan pariwisata diharapkan menjadi orang yang semula hanya ingin berwisata menjadi secara nyata melakukan perjalanan wisata, diharapkan untuk mengadakan perjalanan lagi pada kesempatan yang akan datang. Dari ketiga elemen dasar tersebut, maka permintaan aktual merupakan permintaan yang terealisasi, sehingga dapat diukur atau didefinisikan secara jelas, sedangkan kedua elemen lainnya masih merupakan permintaan yang sulit untuk dianalisa, karena belum terealisasi transaksinya.

#### b. Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pariwisata

Penawaran pariwisata mencakup hal-hal yang ditawarkan oleh daerah destinasi pariwisata kepada wisatawan yang real maupun yang potensial. Penawaran dalam pariwisata ini menunjukkan suatu atraksi wisata alamiah dan buatan manusia, jasa-jasa maupun barang-barang yang dapat menarik wisatawan untuk datang mengunjungi suatu kawasan (Giomang, 2003). Menurut Yoeti (1996:165) ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) *Attraction* (daya tarik)

Atraksi dapat diartikan sebagai objek wisata yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Daerah tujuan wisata pasti memiliki daya tarik, daya tarik tersebut berupa daya tarik alam, budaya, dan buatan.

##### 2) Aksesibilitas (transportasi)

Aksesibilitas adalah keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke, dan selama di daerah tujuan wisata. Akses ini tidak hanya menyangkut aspek kuantitas tetapi juga inklusif mutu, ketepatan waktu, kenyamanan, dan keselamatan.

##### 3) Amenitas (fasilitas)

Amenitas merupakan infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan. Bank, pertukaran uang, telekomunikasi, usaha persewaan rental), penerbit dan penjual buku panduan wisata, seni pertunjukan.

#### 4) *Ancillary* (kelembagaan)

Adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari daya tarik wisata apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan dan terlindung.

#### c. Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan tiga hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata (Suryono, 2004).

Dalam bidang pariwisata pemerintah melakukan peningkatan regulasi. Dalam pengadaan taman nasional, disamping melindungi alam dan budaya juga telah banyak menarik kunjungan wisatawan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang dimaksud dengan strategi pengembangan dalam penelitian ini adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat dan akademisi untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada sehingga menjadi destinasi wisata yang telah baik dan menarik. Dengan demikian jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

#### d. Kebijakan Pariwisata

Gee (2000:287) mengatakan bahwa kebijakan pariwisata harus memperhatikan sejumlah isu tentang kebijakan, yaitu seperti :

- 1) Peran pariwisata dalam perekonomian
- 2) Pengendalian pengembangan pariwisata
- 3) Administrasi pemerintah terhadap pengembangan pariwisata
- 4) Dukungan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata

5) Dampak pariwisata yang dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, karena itu kebijakan pariwisata harus memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan ke masyarakat.

e. Dampak Pariwisata Terhadap Pariwisata

Pariwisata merupakan sektor yang padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan oleh modal maupun peralatan. Pariwisata sebagai sumber penciptaan lapangan pekerjaan tingkat regional banyak negara. Jumlah dan jenis pekerjaan di sektor pariwisata sangat beragam tergantung pada struktur pariwisata itu sendiri. Subsektor hotel dan restoran merupakan salah satu akomodasi sektor pariwisata yang menyerap tenaga kerja. Besar kecilnya jumlah tenaga kerja yang terserap sangat tergantung pada tingkat pertumbuhan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengeluaran sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal meningkat, dilihat dari subsektor perdagangan, hotel dan restoran, dan menjadi stimulus vberinvestasi yang kemudian menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya. Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yaitu :

1. Kontribusi langsung, yaitu kontribusi yang berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kawasan yang diterima oleh dinas pendapatan suatu destinasi,
2. Kontribusi tidak langsung, yaitu pendapatan pemerintah tidak berkontribusi langsung terhadap pariwisata, dimana pajak atau beacukai yang berasal dari barang-barang yang diimpor dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.

Pariwisata juga menyediakan peluang kerja diluar bidang pariwisata, khususnya peluang kerja bagi mereka yang berusaha secara langsung pada bidang pariwisata dan termasuk juga bagi mereka yang bekerja secara tidak langsung.

f. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Menurut I Gede Pitana (2009:185-186) ada bayak dampak positif pariwisata bagi perekonomian diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Pendapatan dari penukaran valuta asing

Hal ini terjadi pada wisatawan asing, walaupun di beberapa negara pendapatan dari penukaran valuta asing tidak begitu besar, namun pendapatan beberapa negara dari penukaran valuta asing ini sangat besar nilainya dan berperan secara signifikan.

2) Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri

Surplus dari pendapatan penukaran valuta asing akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat. Hal ini mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan dan modal untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakatnya.

3) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung merupakan sumber pendapatn dari beberapa perusahaan, organisasi atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha disektor pariwisata.

4) Pendapatan pemerintah

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa negara. beberapa negara di dunia, termasuk Indonesia, telah membuktikan sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah negara enaruh perhatian besar untuk berusaha menarik sebanyak-banyaknya wisatawan asing untuk berusaha menarik sebanyak-banyaknya wisatawan asing untuk berlibur ke negaranya.

5) Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memrlukan dukungan dari sektor lainnnya.

6) *Multiplier effect*

Efek multiplier merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah.

7) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagi fasilitas untuk berbagi kepentingan. Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata di suatu daerah atau



disuatu negara bertujuan wisata untuk menjadikan perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut.

Disamping dampak positif bagi perekonomian diatas, WTO (1995) mengidentifikasi dampak positifnya sebagai berikut :

1) Meningkatnya permintaan akan produk pertanian lokal

Bagi daerah tujuan wisata yang sudah mengintegrasikan pembangunan pariwisata dengan pembangunan pertaniannya, permintaan akan produk, pertanian berarti kesempatan emas bagi petani lokal untuk menyuplai dan memproduksi hasil pertanian yang diinginkan.

2) Memacu pengembangan lokasi atau lahan yang kurang produktif

Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah/lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata mendasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya.

3) Menstimulasi minat dan permintaan produk wisata bagi suatu daerah atau negara.

Jika suatu daerah atau negara dibuka untuk tujuan wisata, biasanya terdapat keunggulan spesifik yang dijadikan andalan untuk menarik wisatawan. Misalnya, pemandangan yang indah, kerajinan yang unik, budaya yang hanya berada di daerah tersebut, dan sebagainya.

4) Meningkatkan jumlah dan permintaan akan produk perikanan dan laut

Wisatawan sangat banyak memanfaatkan produk perikanan dan bahan makanan dari laut yaitu, ikan, kerang, lobster, kepiting, rumput laut, dan sebagainya. Minat wisatawan yang meingkat pada bahan makanan dari laut menjadi pemicu untuk meningkatkan permintaan bagi nelayan lokal, mendorong peningkatan pendapatannya, sehingga mereka mampu memodernisasi kapal penangkap ikannya.

5) Mendorong pengembangan dan penciptaan kawasan ekonomi baru

Tidak dapat dipungkiri, pariwisata memerlukan suatu kawasan eksklusif yang agak berbeda dari lingkungan sekitarnya sengaja dibuat karena permintaan dan kebutuhan dana pariwisata.

6) Menghindari konsentrasi penduduk dan penyebaran aktivitas ekonomi.

Tidak jarang sebuah resort atau objek pariwisata dipilih didaerah pinggiran, pegunungan, pantai dan lokasi eksotis lainnya. Lokasi ini tidak jarang jauh dari pusat kota.

7) Penyebaran infrastuktur ke pelosok wilayah

Lokasi obyek wisata yang menyebar ke daerah pinggiran memerlukan infrastuktur untuk mendukungnya. Hal ini dikarenakan termasuk pemanfaatan baik dari kegiartan pariwisata, sebab pendapatan dari pariwisata dimanfaatkan untuk membangun fasilitas penunjang.

8) Manajemen pengelolaan sumber daya sebagai sumber revenue bagi otoritas lokal

Berkembangnya kepariwisataan disuatu daerah juga berarti ada peningkatan kebutuhan akan sumber daya. Bagi pemerintah atau otoritas lokal yang berwenang dalam pengelolaanya, hal itu menjadi sumber pendapatan yang memberi keuntungan yang cukup besar karena perbedaan harga yang diberlakukan antara sektor pariwisata dengan sektor lainnya.

Selain memiliki dampak positif bagi perekonomian, pariwisata juga memiliki dampak negatif bagi perekonomian. Diantaranya yaitu kebocoran dalam pembangunan pariwisata yang dikategorikan menjadi dua jenis kebocoran, yaitu kebocoran impor dan kebocoran ekspor. Dimana kebocoran impor terjadi ketika permintaan terhadap peralatan yang berstandar internasional digunakan dalam kegiatan pariwisata, bahan makanan dan minuman impor yang tidak mampu disediakan oleh masyarakat lokal atau dalam negeri.

### 2.1.2 Pendekatan Pembangunan dan Pengembangan Kepariwisataan Berbasis Komunitas (*Community Based Tourism – CBT*)

Pendekatan pembangunan dan pengembangan pariwisata melalui komunitas ini sering dipandang sebagai alat dalam pengentasan kemiskinan, terutama di negara-negara berkembang.

Dalam hal ini terdapat 5 kriteria yang dikembangkan oleh para ahli untuk menjadi tolok ukur kesuksesan pembangunan suatu pariwisata :

1. Manfaat yang diperoleh dari CBT ini harus terdistribusikan secara merata ke seluruh masyarakat di destinasi;
2. Manajemen kepariwisataan yang baik dan berhati-hati dalam mengambil tindakan apapun;
3. Keunikan daya tarik yang harus dipertimbangkan untuk mempertahankan keberlanjutan destinasi wisata;
4. Pelestarian lingkungan yang tidak boleh diabaikan;
5. CBT harus memiliki kemitraan yang kuat dan mendapat dukungan yang baik dari dalam maupun luar komunitas.

Dalam pendekatan CBT ini seolah-olah masyarakat menjadi objek pengembangan kepariwisataan bukan sebaliknya. Pendekatan seperti ini menempatkan masyarakat sebagai wadah dalam berbagai rencana pengembangan kepariwisataan di Indonesia. Dalam jangka pendeknya, pendekatan ini bisa berhasil namun dalam jangka panjang keberlanjutan pendekatan ini masih dipertanyakan.

Menciptakan sebuah masyarakat yang sadar akan wisata, Rocharungsat (2008) menyebutkan bahwa hal ini sangat mendasar dan perlu dimiliki oleh komunitas adalah pemahaman sumber daya utama apa yang dapat ditawarkan oleh komunitas lokal terhadap wisatawan dan hal kedua yang penting adalah seberapa besar keterlibatan komunitas lokal dalam 'industri' kepariwisataan.

### 2.1.3 Teori Pengembangan Wilayah

Konsep pengembangan Wilayah Nasional Indonesia mempunyai tujuan-tujuan (Hadjisaroso, 1982:2) antara lain;

1. Mewujudkan keseimbangan antar daerah dalam hal tingkat pertumbuhannya.
2. Memperkokoh kesatuan ekonomi nasional.
3. Memelihara efisiensi pertumbuhan nasional.

Berdasarkan tujuan mewujudkan keseimbangan antar daerah menurut uraian diatas, akan dapat dicapai dua tujuan penting lainnya. Konsep pengembangan

wilayah memerlukan keseimbangan antar daerah dalam hal tingkat pertumbuhannya. Tingkat pertumbuhan daerah yang tinggi serta merata mendorong suatu daerah untuk memperkokoh kesatuan ekonomi nasional. Secara tidak langsung akan terpelihara pertumbuhan nasional yang efisien (Hadjisaroso, 1982;2).

Konsep dasar dari pengembangan wilayah regional ini mendefinisikan suatu wilayah, yaitu dibagi menjadi wilayah nasional dan wilayah regional. Dimana, wilayah nasional terbagi dalam daerah-daerah yang dalam pelaksanaannya menerapkan kebijaksanaan nasional melalui proses pengaturan pemerintah daerah regional (Hadjisaroso, 1982;8). Sedangkan, daerah regional adalah sebutan untuk wilayah dalam batas kewenangan pemerintah daerah.

Menurut Suparmoko (2002;199) dalam mempersiapkan strategi ada langkah-langkah yang dapat ditempuh yaitu:

- a. Mengidentifikasi sektor-sektor yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor.
- b. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya mudah untuk dikembangkan dan mencari faktor penyebabnya.
- c. Mengidentifikasi sumber daya yang siap digunakan untuk mendukung pengembangan.
- d. Menentukan strategi pengembangan sektor yang dapat menarik sektor lain pula untuk tumbuh sehingga perekonomian juga dapat mengalami perkembangan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Ade Syarief (2002) dengan judul “*Analisis Sektor Ekonomi Prioritas Sebagai Pendekatan Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Kuningan*” menjelaskan bahwa sektor ekonomi yang menjadi prioritas pembangunan di kabupaten kuningan adalah sektor peternakan. Hasil *analisis shift share* menunjukkan bahwa sektor lain, yaitu sebesar 2,60 persen. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil bahwa sektor peternakan berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan PDRB kabupaten kuningan tahun 1989-2000 yaitu ditunjukkan dengan hasil ( $b=0,994$ ; sig 0,000).

Moises Tilmen (2012) dengan judul penelitian "*Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Timor Leste*" yang menjelaskan bahwa faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata di timor leste yaitu keragaman atraksi, image kawasan yang sudah terkenal sejak jaman portugis, sifat keterbukaan, keamanan, dan kemudahan mencapai lokasi. Sementara yang menghambat adalah belum adanya pusat informasi wisata, sifat terhadap lingkungan yang sangat rendah, SDM Bidang pariwisata masih rendah, dan belum memadainya infrastuktur pendukung, serta rasa aman. Dan strategi prioritas berdasarkan SWOT adalah pengembangan wisata diving snorkeling, membangun jaringan dengan wisata lain, kerja sama dengan agen perjalanan, dan membuat website khusus.

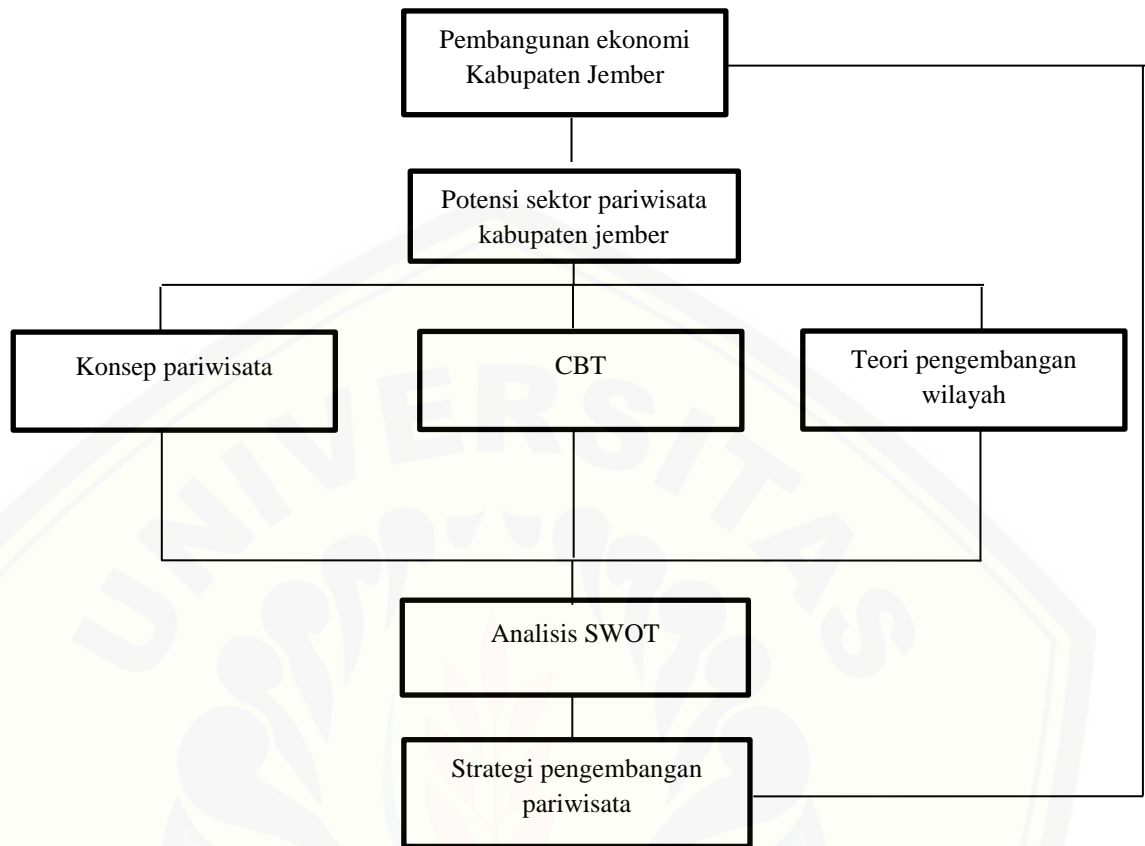
Moh. Irwanto (2015) dengan judul penelitian "*Peranan Komunitas Tanoker Dalam Melestarikan Permainan Tradisional Egrang Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Jawa Timur*" yang menjelaskan bahwa Komunitas Tanoker Ledokombo dalam melestarikan permainan tradisional Egrang dapat dirasakan di bidang sosial ekonomi, yaitu dengan adanya Komunitas Tanoker masyarakat berpartisipasi langsung dalam kegiatan Komunitas Tanoker. Hasil di bidang sosial budaya yaitu anak-anak terus membatinkan dan menerapkan perubahan pola pikir dan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya sebagi bentuk dari terbangunnya kesadaran praktis.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Ade syarief (2002)	analisis sektor ekonomi prioritas sebagai pendekatan strategi pengembangan wilayah kabupaten kuningan	analisis shift share	Sebesar 2,60 persen. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan hasil bahwa sektor peternakan berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan pdrb kabupaten kuningan tahun 1989-2000 yaitu ditunjukkan dengan hasil (b=0,994; sig 0,000)
2.	Moises tilmen (2012)	strategi pengembangan sektor pariwisata di timor leste	SWOT	faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata di timor leste yaitu keragaman atraksi, image kawasan yang sudah terkenal sejak jaman portugis, sifat keterbukaan, keamanan, dan kemudahan mencapai lokasi.
3.	Moh. Irwanto (2015)		heuristik	Komunitas Tanoker Ledokombo adalah komunitas atau organisasi yang mewadahi anak-anak di Kecamatan Ledokombo dalam rangka melestarikan permainan tradisional khususnya permainan tradisional egrang. Komunitas Tanoker terbentuk karena adanya dorongan dari faktor sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat Kecamatan Ledokombo

### 2.3 Kerangka Konseptual

Adanya pembangunan daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pariwisata. Keberhasilan pengelolaan sektor pariwisata yang baik akan meningkatkan daya saing pariwisata daerah. Posisi daya saing yang semakin baik akan meningkatkan daya tarik swasta sehingga jumlah wisatawan akan meningkat. Kabupaten Jember mempunyai wisata yang berpotensi besar untuk menjadikan sektor wisata sebagai salah satu sektor yang digunakan untuk menumbuhkan perekonomian. Perkembangan obyek wisata dan akomodasi lainnya yang terus-menerus ini juga didukung oleh sarana prasarana dan infrastuktur.



Gambar 2.1 kerangka konseptual

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan di wilayah Kabupaten Jember ini bersifat *deskriptif kualitatif*. Bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998). Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dengan menggunakan SWOT.

#### 3.1.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan pertimbangan pariwisata Ledokombo Kabupaten Jember yang sangat beragam salah satu faktor strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan secara lokal maupun global, salah satunya sektor pariwisata Ledokombo dengan kurun waktu tahun 2012 sampai 2016.

#### 3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini berupa data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak terkait yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data primer didapat dari data dinas-dinas pemerintahan terkait

### 3.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu metode penelitian kualitatif. Digunakannya metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Jember, faktor-faktor apa saja yang menentukan daya saing dan bagaimana strategi pengembangan dalam meningkatkan daya saing sektor tersebut.



### 3.2.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi (Freddy Rangkuti, 2001). Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter, 1985). Sedangkan menurut Freddy Rangkuti (2001 : 283) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Yoeti (1996: 135), memaparkan bagaimana analisis SWOT dalam skenario pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

#### 1. Kekuatan (*strength*)

Mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah, maka akan dapat dikembangkan sehingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Dalam hal ini kekuatan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meraih peluang.

#### 2. Kelemahan (*weakness*)

Segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Pada umumnya, kelemahan-kelemahan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya promosi, jeleknya pelayanan, kurang profesioannya pelaksana pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum ke obyek wisata.

#### 3. Peluang (*opportunity*)

Semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah , peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian.

#### 4. Ancaman (*threats*)

Ancaman dapat berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan yang tidak memberikan kemudahan dalam berusaha, rusaknya lingkungan, dan sebagainya.

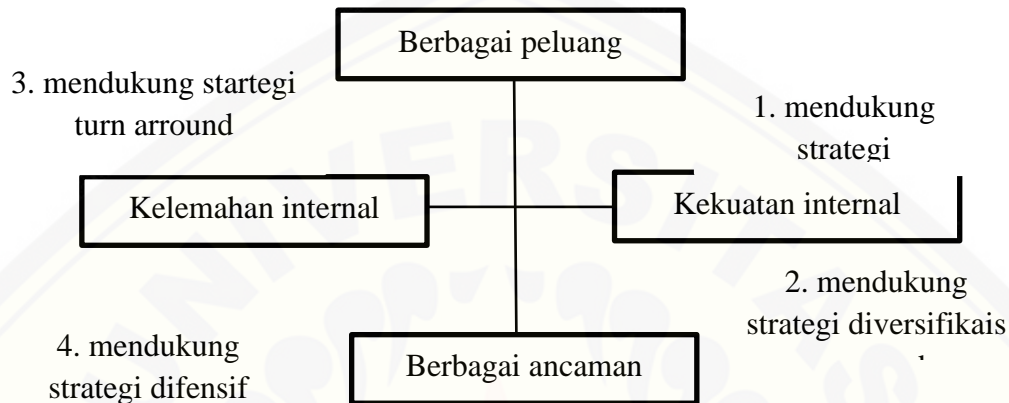
#### 5. IFAS dan EFAS

Dalam analisis SWOT, menggunakan matriks *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan matriks *Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)*. Dimana IFAS yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFAS meliputi peluang dan ancaman. Tujuannya untuk mengetahui perbandingan antara faktor-

faktor internal dan eksternal, lalu memperoleh strategi terhadap masing-masing faktor tersebut, kemudian dilakukan skoting.

#### 6. Diagram SWOT

Angka yang didapat dari perhitungan IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan ke dalam analisis SWOT berikut ini :



Keterangan dari diagram analisis SWOT tersebut adalah :

**KUADRAN 1 :** merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Sektor tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategi).

**KUADRAN 2 :** meskipun menghadapi berbagai ancaman, sektor tersebut masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)

**KUADRAN 3 :** sektor tersebut menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi di pihak lain menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

**KUADRAN 4 :** menunjukkan situasi yang sangat tidak menguntungkan sektor tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan interna. Harus segera mencari strategi bertahan.

##### a. Matriks SWOT

Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil IFAS dan EFAS dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas

bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sektor tersebut dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (s) (tentukan faktor kekuatan internal )	WEAKNESS (w) (tentukan faktor kelemahan internal)
OPPORTUNITY (o) (tentukan faktor peluang eksternal)	Strategi SO Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	Strategi WO Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
THREATS (t) (tentukan faktor ancaman eksternal )	Strategi ST Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Berdasarkan Matriks SWOT tersebut, maka didapatkan 4 langkah strategi sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

b. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki sektor tersebut untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

c. Strategi WO

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat desentif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT ini bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Berdasarkan berbagai keterangan diatas maka analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk memetakan potensi kebaikan dan potensi keburukan dari suatu sektor. Masing-masing kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman dari eksternal harus dianalisis dengan bantuan diagram analisis SWOT atau matriks SWOT untuk menentukan strategi apa yang harus diambil.



## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian mengenai pertumbuhan tenaga kerja dan strateginya pada sub sektor pariwisata Ledokombo di Kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Dari analisis strategi pengembangan sektor pariwisata Ledokombo menunjukkan bahwa wisata Tanoker Ledokombo ini memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan lebih baik lagi dan memiliki potensi untuk dapat bersaing dengan pariwisata alam yang lainnya. Dengan sumber daya alamnya yang masih alami dan lingkungan wisatanya yang mendukung untuk lebih menikmati suasana desa dan permainan-permainan anak yang hampir punah. Di Tanoker ini pula menyediakan suasana alam yang masih asri dan terjaga kealamiannya, sehingga wisatawan yang datang kesinipun juga dapat menikmati keramahan dari masyarakat sekitar Tanoker ini dan menikmati bagaimana sejuknya keasrian alam di Tanoker ini.
2. Pihak pengelola Tanoker saat ini masih kesulitan apabila adanya kunjungan wisatawan dalam jumlah banyak, dikarenakan tenaga kerja yang dimiliki masih sedikit, dan itupun dari masyarakat sekitar. Kurangnya minat masyarakat yang turut serta untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan budaya yang dimiliki, terutama pada minat remaja di sana yang masih sedikit untuk ikut turut serta untuk mengembangkan wisata Tanoker. Sedangkan untuk akses menuju wisatapun juga kurang memadai.
3. Tanoker Ledokombo memiliki potensi untuk dikembangkan karena keindahan alam yang masih asri dan keramahan lingkungan yang masih bisa dinikmati oleh wisatawan. Pihak Tanoker berusaha melakukan yang terbaik untuk mengembangkan wisata Tanoker Ledokombo dengan melakukan inovasi dan melakukan promosi terus dikembangkan supaya bisa bersaing dengan wisata alam lainnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat berguna bagi pemerintah Kabupaten Jember untuk menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan sektor pariwisata sebagai berikut:

1. Pihak pengelola Tanoker, pemerintah, serta masyarakat sekitar, dihimbau untuk menjaga keasrian alam yang dimiliki, menjaga kealamian dan tetap melestarikan budaya yang ada seperti permainan-permainan lama.
2. Pihak pengelola Tanoker Ledokombo, dihimbau dapat lebih meningkatkan peran masyarakat dalam turut serta menjaga tempat wisata yang ada dan berdekatan dengan lokasi tempat tinggalnya untuk tetap menjaga keaslian obyek wisata;
3. Pihak pengelola Tanoker Ledokombo, dihimbau lebih meningkatkan dan mengoptimalkan promosi melalui media sosial seperti instagram, facebook, web, dan media sosial yang ada didalam negeri dan luar negeri agar lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

**DAFTAR PUSTAKA**

A.Daryanto, & Hafizrianda. (2010). *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Konsep dan Aplikasi*. Bogor: IPB.

Adisasmita, R. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Adisasmito, & Rahardjo. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

adityaji, r. (2018). formulasi strategi pengembangan destinasi pariwisata dengan menggunakan analisis SWOT.

Ariani, L. (2007). *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember.

Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: FE-UGM.

Grant, R. M. (1999). *Analisis Strategi Kontemporer : Konsep Teknik Aplikasi Edisi ke 2*. Jakarta: Erlangga.

Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. New York: Mc Graw Hill.

Herzog, H., & Olsen, R. (1997). *Shift Share Analysis Revisited : The Allocation Effect and THE Stability of Regional Structure*. Tennessee: OAK Ridge National Laboratory.

Irianty, D. (2013). *Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Industri Pariwisata Daerah Kota Malang*. Bogor: IPB.

Jhingan, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Terjemahan : PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Jhingan, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* . Jakarta: Terjemahan : PT. Raja Grafindo Persada.

Jhingan, M. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* . Jakarta : Rajawali Pers.

L.Arsyad. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: YKPN.

Mathieson, & Wall. (1982). *Tourism : Economics Physical and Social Impacts*. New York: Long Man.

Maulida, E. (2009). *Analisis Sektor Basis dan Potensi Daya Saing Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya Pasca Otonomi Daerah*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.



Panjaitan, V. (2016). *Analisis Indikator Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Samosir* . Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pendit, N. (1994). *ILmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradya Paramita.

Pitana, I. G. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata* . Yogyakarta: ANDI.

Pitana, N. (1999). *ILmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Kosong Anem: PT. Anem.

Porter, M. (1985). *Competitiveness Advantage : Creating and Sustaining Superior Performance*. New York : Free Press.

Porter, M. (1990). *The Competitiveness Advantage of Nations*. New York: Free Press.

Porter, M. (1995). *Strategi Bersaing : Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Jakarta: Erlangga.

R.Craigwell. (2007). *Tourism Competitiveness in Small Island Developing States*. World Institute for Development Economic Research.

Rangkuti, F. (2001). *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Rochma, & Afriyani. (2011). *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kota Bogor*. Bogor: IPB.

Soepono, P. (1993). Analisis Shift Share : Perkembangan dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* .

Statistika, B. P. (2013-2017). *Badan Pusat Statistika*. Dipetik 02 27, 2019, dari Badan Pusat Statistika

syarief, a. (2002). analisis sektor ekonomi prioritas sebagai pendekatan strategi pengembangan wilayah kabupaten kuningan .

Y, C., & Gee. (2000). *International Tourism : A Global Perpective*. *WTO Education Network*.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian Untuk Internal

KUESIONER PENELITIAN

PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR

PARIWISATA TANOKER LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

Kepada

Yth. Bapak/Ibu

Pengunjung Tanoker Ledokombo

Dengan Hormat,

Dengan adanya penulisan yang berjudul “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Tanoker Ledokombo Di Kabupaten Jember” kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang telah kami sediakan ini.

Informasi yang anda berikan hanya untuk kepentingan terbatas, artinya hanya diperlukan untuk penelitian ini saja. Kami menjamin kerahasiaan pribadi anda dan juga jawaban-jawaban yang telah anda berikan kepada kami.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Peneliti

## Kuesioner untuk Internal

## Latar Belakang Responden

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian :

Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan. Pada masing – masing pertanyaan terdapat lima alternatif jawaban yang mengacu pada teknik skala Likert, yaitu ;

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

No.	Indikator Kekuatan	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Desa wisata Ledokombo sangat bersih dan indah					
2.	Kaya akan jenis flora					
3.	Transportasi memadai					
4.	Lokasi mudah dijangkau					
5.	Sarana dan prasarana penunjang					
6.	Daya tarik kawasan wisata diminati oleh semua umur					
7.	Biaya tiket terjangkau					

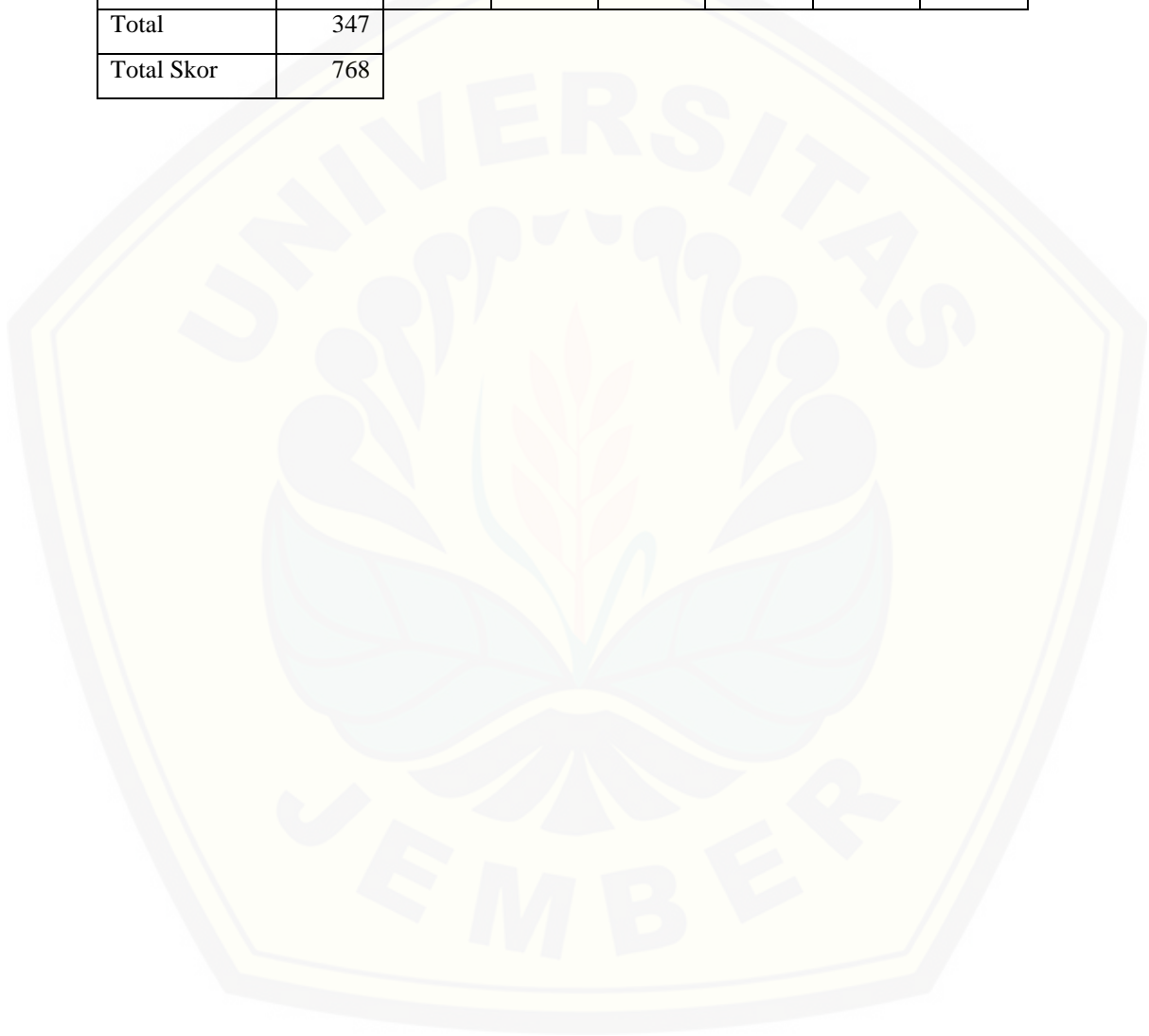
No.	Indikator Kelemahan	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Pemasaran obyek wisata yang belum optimal					
2.	Kurangnya sukarelawan yang dimiliki					
3.	Pengelolaan kurang optimal					
4.	Kurangnya dukungan pemerintah dan masyarakat					
5.	Pengunjung tidak dapat menikmati panorama alam yang indah					
6.	Tidak ada lokasi untuk berkemah					
7.	Tingkat kebersihan kawasan obyek wisata belum maksimal					



## Lampiran 2. Hasil Perhitungan Internal

Responden	Faktor Kekuatan						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	3	4	4	5	5	5
2	3	3	4	3	4	5	5
3	4	3	4	5	4	5	4
4	4	4	3	3	5	5	5
5	3	3	4	4	4	5	4
6	4	4	5	3	5	4	4
7	5	4	4	4	4	5	5
8	4	3	4	4	3	4	5
9	3	4	3	5	5	4	4
10	4	3	4	3	4	4	5
11	4	4	4	2	5	5	5
12	4	3	3	4	3	4	4
13	5	3	3	4	5	5	4
14	4	4	2	3	5	5	5
15	3	4	3	3	4	4	5
Jumlah	58	52	54	54	65	69	69
Mean (Skor)	3,8667	3,4667	3,6000	3,6000	4,3333	4,6000	4,6000
Bobot	0,0755	0,0677	0,0703	0,0703	0,0846	0,0898	0,0898
Total	421						
Responden	Faktor Kelemahan						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	3	4	4	3	2	4
2	4	3	4	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3
5	3	3	3	2	4	2	3
6	3	3	4	2	4	3	4
7	4	3	3	3	3	4	3
8	3	2	4	4	3	3	3
9	4	4	3	4	4	2	4
10	4	3	4	3	3	2	3
11	3	4	3	3	4	3	4

<b>12</b>	4	3	3	4	4	2	3
<b>13</b>	3	4	3	4	4	3	4
<b>14</b>	4	4	4	3	3	3	4
<b>15</b>	3	3	4	4	4	2	3
Jumlah	52	49	53	49	53	40	51
Mean (Skor)	3,4667	3,2667	3,5333	3,2667	3,5333	2,6667	3,4000
Bobot	0,0677	0,0638	0,0690	0,0638	0,0690	0,0521	0,0664
Total	347						
Total Skor	768						



## Lampiran 3. Kuesioner Penelitian Untuk Internal

## KUESIONER PENELITIAN

## PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR

## PARIWISATA TANOKER LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

Kepada

Yth. Bapak/Ibu

Pengunjung Tanoker Ledokombo

Dengan Hormat,

Dengan adanya penulisan yang berjudul “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Tanoker Ledokombo Di Kabupaten Jember” kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang telah kami sediakan ini.

Informasi yang anda berikan hanya untuk kepentingan terbatas, artinya hanya diperlukan untuk penelitian ini saja. Kami menjamin kerahasiaan pribadi anda dan juga jawaban-jawaban yang telah anda berikan kepada kami.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Peneliti



## Kuesioner untuk Eksternal

## Latar Belakang Responden

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin :

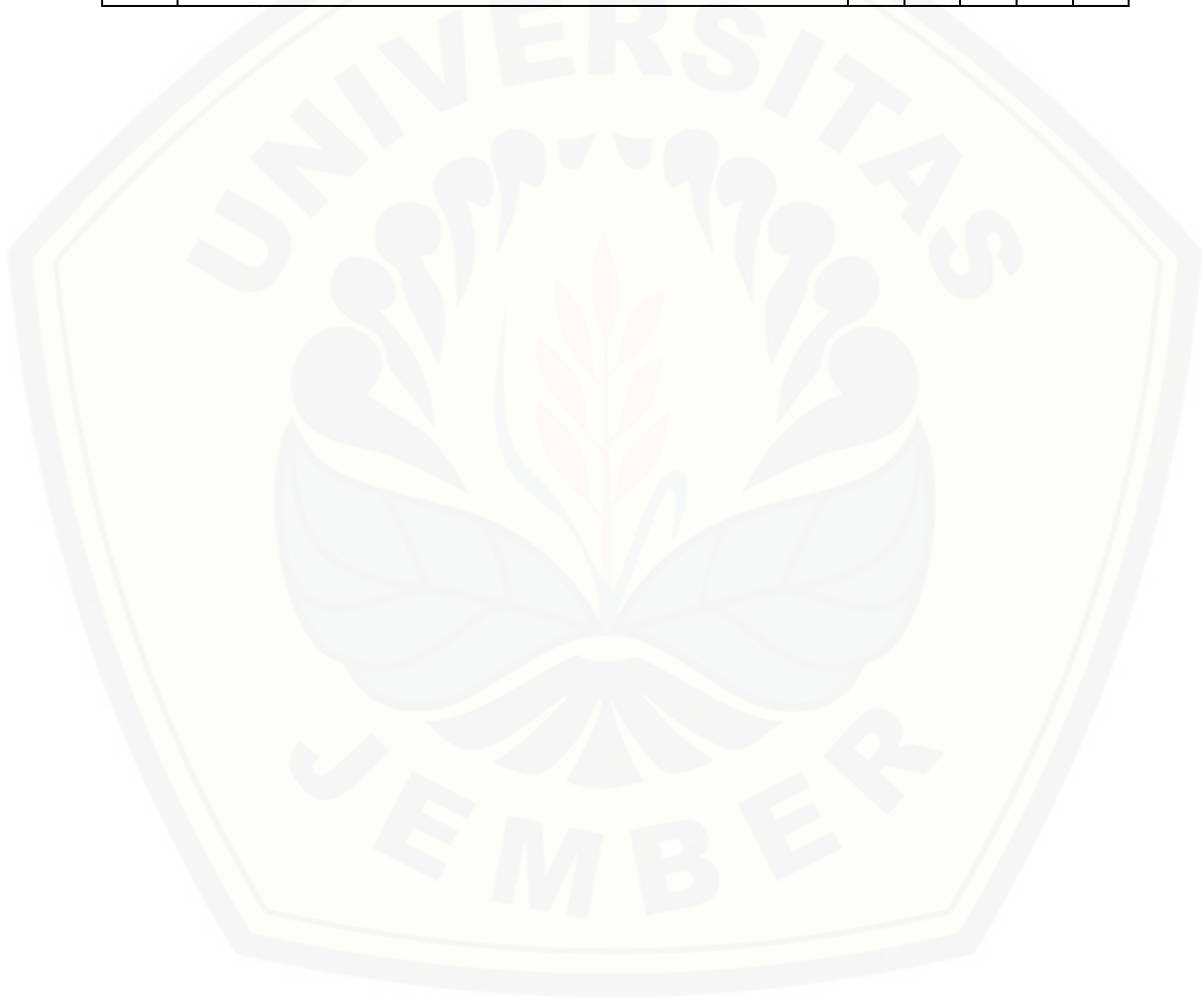
Petunjuk pengisian :

Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan. Pada masing – masing pertanyaan terdapat lima alternatif jawaban yang mengacu pada teknik skala Likert, yaitu ;

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

No.	Indikator Peluang	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Kawasan wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung					
2.	Akses menuju tempat wisata memadai					
3.	Sarana dan prasana tempat wisata baik					
4.	Lingkungan masyarakat yangn ramah					
5.	Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat					
6.	Pengunjung dapat menikmati panorama alam yang indah					

No.	Indikator Ancaman	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Akses menuju tempat wisata yang belum memadai					
2.	Kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah					
3.	Lingkungan masyarakat yang tidak ramah					
4.	Sarana dan prasarana yang belum memadai					
5.	Kurang bersihnya kawasan wisata					
6.	Tidak adanya tempat untuk berkemah					



Lampiran 4 : Hasil Kuesioner Eksternal

Responden	Faktor Peluang					
	1	2	3	4	5	6
1	4	3	5	5	4	5
2	4	4	4	4	3	5
3	5	4	5	4	4	5
4	4	3	5	3	4	5
5	5	4	4	5	5	5
6	5	4	4	4	4	4
7	5	4	5	5	4	5
8	4	3	4	5	3	4
9	4	3	5	4	3	4
10	3	4	4	4	4	4
11	5	3	4	4	4	5
12	4	3	3	5	4	4
13	5	4	4	3	3	5
14	4	3	5	4	4	5
15	4	3	5	4	4	4
Jumlah	65	52	66	63	57	69
Mean (Skor)	4,3333	3,4667	4,4000	4,2000	3,8000	4,6000
Bobot	0,0945	0,0756	0,0959	0,0916	0,0828	0,1003
Total	372					
Responden	Faktor Hambatan					
	1	2	3	4	5	6
1	3	4	3	5	3	2
2	4	3	3	4	3	2
3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3	2
5	4	4	3	5	3	2
6	4	4	3	5	4	3
7	5	4	3	4	3	3
8	4	5	2	3	4	2
9	4	4	4	3	4	2
10	3	5	3	4	5	3

11	4	5	4	4	4	2
12	3	4	3	4	3	2
13	4	3	4	5	4	3
14	3	4	4	4	4	3
15	4	4	3	4	4	3
Jumlah	56	59	49	61	54	37
Mean (Skor)	3,7333	3,9333	3,2667	4,0667	3,6000	2,4667
Bobot	0,0814	0,0858	0,0712	0,0887	0,0785	0,0538
Total	316					
Total Skor	688					

